

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI
SUNTIK DENGAN KEPATUHAN JADWAL PENYUNTIKAN ULANG DI
BIDAN PRAKTEK MANDIRI MURTINAWITA
PEKANBARU TAHUN 2015**

FEBRIANTI

Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru
febriantimarani86@gmail.com

Abstract: Family planning is an attempt to measure the number and spacing of children wanted. Cics are a way to prevent pregnancy through hormonal injections. Failure of the injectable contraceptive methods caused by delays acceptor to perform repeated injections. To prevent pregnancy if it is done in a timely manner injection KB. Mother accuracy in injection KB influenced by the mother's knowledge about KB injection and supported with the memory of a good mother. This study aims to determine the relationship of the level of knowledge about contraceptives injection syringe with a compliance schedule repeated in BPM Murtinawita Pekanbaru 2015. This type of research used is quantitative analytical method and approach cross sectional study. Where the research was conducted in BPM Murtinawita Pekanbaru on 20 february – 27 april 2015 with a population of 1873 people and sample of 100 respondents. Technique sampling in this study is the use accidental sampling. From the research that has been conducted by injection 100 KB acceptor obtained a large part of high knowledgeable about injectable contraceptives as much as 55% (55 people). And the level of compliance is not obedient in doing the re-injection schedule as many as 57% (57 people). From of the statistical test chi-square test is it was found that there was no Relationship of the Level of Knowledge About Contraceptives Injection Syringe With a Compliance Schedule Repeated in BPM Murtinawita Pekanbaru year 2015. Conclusions from the study that there is no relation between knowledge the higher acceptor adherence to the re-injection schedule. There fore expected to acceptor to improve compliance in conducting repeated injections with a mark on the calendar according to the date the injection at home again in order not to forget

Keyword : Knowledge, Adherence, Contraceptives Injection.

Abstrak: Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik di sebabkan oleh keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Ketepatan ibu dalam suntik KB dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu tentang KB suntik dan di tunjang dengan ingatan ibu yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di BPM Murtinawita Pekanbaru pada tanggal 20 Februari – 27 April 2015, dengan populasi berjumlah 1873 orang dan sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 100 akseptor KB suntik didapat sebagian besar akseptor berpengetahuan tinggi tentang kontrasepsi suntik sebanyak 55% (55 orang). Dan tingkat kepatuhan tidak patuh dalam melakukan jadwal penyuntikan ulang sebanyak 57% (57 orang). Dari hasil uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan yang tinggi dengan kepatuhan akseptor terhadap jadwal penyuntikan ulang. Maka dari itu diharapkan bagi BPM Murtinawita Pekanbaru dapat memberikan informasi kepada seluruh pengguna akseptor suntik dan berikan penjelasan kepada akseptor tersebut kerugian keterlambatan dalam penyuntikan ulang.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Kontrasepsi Suntik.

A. Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat

dilihat dari jumlah penduduk dunia yang semakin pesat dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melakukan Program Keluarga Berencana Nasional (Putri, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Berdasarkan sensus tahun 2010 diketahui bahwa pertumbuhan penduduk ditahun 2011 bertambah dengan jumlah 3,5 juta yaitu sekitar 241,1 juta jiwa. Jika laju pertumbuhan tidak ditekan maka jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa (Putri, 2012).

Pengendalian jumlah penduduk dilakukan melalui Program Keluarga Berencana (KB). Program KB dilakukan untuk menjarangkan, menunda dan menghentikan kehamilan atau kesuburan. Kontrasepsi berasal dari kata *kontra* yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan *konsepsi* berarti pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Jadi pengertian kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan akibat perkawinan sel telur yang matang dengan sel sperma (BKKBN, 2005).

Metode kontrasepsi yang digunakan diantaranya menggunakan metode alamiah seperti, metode kalender, metode suhu basal, metode lendir serviks dan metode sympto termal. Metode hormonal seperti pil, suntik, implant. Metode non hormonal seperti, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Metode kontrasepsi mantap seperti, tubektomi dan vasektomi (Prawirohardjo, 2007). Banyaknya akseptor keluarga berencana pada tahun 2011 di Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 48,2%, 2012 46,8%, 2013 46,9% (Dinkes, 2013). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Banyaknya akseptor keluarga berencana pada tahun 2011 di Provinsi Riau yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 45,9%, 2012 pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 54,4%, 2013 pengguna kontrasepsi suntikan 50,8% (Profil Dinkes Riau, 2013).

Kontrasepsi Suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Dewi Fiska Simbolon, 2018). Sebelum disuntik, keadaan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil (Anggraini, 2012). Kontrasepsi suntikan adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99%. Tidak membatasi usia dan obat KB suntik yang 3 bulan sekali tidak mempengaruhi ASI dan cocok untuk ibu menyusui.

Suntikan KB adalah obat KB yang disuntikan 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali, untuk yang 1 bulan sekali berisi estrogen dan progesteron dan yang 3 bulan sekali berisi progesteron saja. Untuk wanita yang menyusui sebaiknya tidak menggunakan yang 1 bulan karena akan mempengaruhi produksi ASI (Irianto, 2014). Suntik KB ini efektif bagi wanita yang tidak mempunyai masalah penyakit metabolik seperti diabetes, hipertensi, gangguan pembekuan darah serta riwayat stroke, dan tidak cocok bagi wanita perokok, oleh karena rokok dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah (Proverawati, 2010).

Saifuddin (2003) menyatakan bahwa pada umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu takut lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik di sebabkan oleh keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2003), untuk mencegah terjadinya kehamilan adalah jika di lakukan suntik KB secara tepat waktu. Ketepatan ibu dalam suntik KB dipengaruhi oleh faktor pengetahuan Ibu tentang KB suntik dan di tunjang dengan ingatan ibu yang baik. (BKKBN, 2007).

Penelitian Ninik Pujiati (2009) tentang Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta dari 50 responden 70% memiliki pengetahuan yang tinggi dan 30% berpengetahuan rendah dan 90% patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal sedangkan 10% tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang.

Pada tanggal 24 dan 25 Januari 2015 peneliti telah melakukan survei awal, peneliti memilih dua wilayah kerja puskesmas yang memiliki jumlah Akseptor KB Aktif terbanyak di Kota Pekanbaru yaitu wilayah kerja Puskesmas Rejosari dan wilayah kerja Puskesmas Garuda. Dari kedua wilayah kerja tersebut peneliti membagikan 5 kuesioner kepada 5 orang akseptor KB suntik yang berisikan 20 pertanyaan pengetahuan dan 1 pertanyaan kepatuhan pada wilayah kerja puskesmas masing-masing.

Dari survei awal yang telah dilakukan di kedua Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru, yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari menemukan 5 PUS terdapat 40% berpengetahuan tinggi, 60% berpengetahuan rendah, dan 60% tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang. Dan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda menemukan dari 5 PUS terdapat 60% berpengetahuan tinggi, 40% berpengetahuan rendah, 60% yang patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pada *Cross Sectional Study* dimana subjek diobservasi satu kali saja melalui pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan dengan tujuan untuk melihat variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang dilakukan pada saat pengolahan data. Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di BPM Murtinawita Pekanbaru. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 20 Febuari 2015 – 27 April 2015. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh akseptor yang menggunakan Alat Kontrasepsi KB

Suntik di BPM Murtinawita Pekanbaru yang berjumlah 1873 orang. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah secara *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner berupa tabel ceklist. Variabel Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi Suntik diolah dengan menghitung skor dan dikategorikan pengetahuan Tinggi jika \geq mean 11,8, dan pengetahuan rendah jika $<$ mean 11,8. Variabel Kepatuhan Ibu terhadap Kunjungan Penyuntikan Ulang di kategorikan Patuh apabila benar waktu dan Tidak patuh apabila tidak benar waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Data Umum

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	20 – 35	60	60%
2.	\geq 35	40	40%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	49	21%
2.	Tinggi	51	51%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	73	73%
2.	Bekerja	27	27%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2015

4. Informasi Tentang Alat Kontrasepsi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Tentang Alat Kontrasepsi Suntik di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pernah	87	87%
2.	Tidak Pernah	13	13%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2015

5. Sumber informasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Alat Kontrasepsi Suntik di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Media Massa	10	10%
2.	Penyuluhan	47	47%
3.	Masyarakat	30	30%

Sumber : Analisis Data Primer 2015

Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	55	55%
2.	Rendah	45	45%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2015

2. Gambaran Kepatuhan Ibu Menggunakan Kontrasepsi Suntik

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Patuh	43	43%
2.	Tidak Patuh	57	57%
Jumlah		100	100%

Sumber : Analisis Data Primer 2015

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015

Kepatuhan Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		N		X ² Hitung	X ² Tabel
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	27	62,8	29	50,9	56	56	1,411	2,706
Rendah	16	37,2	28	49,1	44	44		
Jumlah	43	100	57	100	100	100		

Sumber : Analisis Data Primer 2015

Pembahasan Univariat

1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 55%. Dan berdasarkan data umum dalam penelitian ini didapatkan data dari responden sebagai berikut, sebagian besar responden berumur antara 20 – 35 tahun (60%), sebagian besar tingkat pendidikan responden berpendidikan tinggi (51%), dan responden yang pernah mendapatkan informasi (87%). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan media masa/informasi (Wawan, 2010).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Kemudian pendidikan juga dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sedikit pula pengetahuan yang didapat. Dan media masa/informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan, 2010).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang tinggi dipengaruhi oleh umur, hasil penelitian diperoleh umur responden sebagian besar antara 20 - 35 tahun. Usia seseorang menggambarkan tingkat kematangan dalam berpikir, Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sedangkan pengetahuan responden yang tinggi juga dipengaruhi oleh pendidikan, tinggi pengetahuan responden karena sebagian besar tingkat pendidikan responden berpendidikan tinggi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Selain umur dan pendidikan, pengetahuan

responden juga didukung oleh informasi yang diterima responden, dimana berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik. Semakin banyak informasi yang didapatkan responden tentang alat kontrasepsi suntik maka semakin banyak pula pengetahuan responden tersebut.

2. Kepatuhan berKB dengan menggunakan kontrasepsi suntik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015 diperoleh responden yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan tidak patuh sesuai jadwal penyuntikan ulang sebanyak 57%. Menurut Sackett (2000) kepatuhan berasal dari kata patuh, yang berarti disiplin atau taat. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan adalah perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Pida, 2010). Kepatuhan dimulai dengan individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan dan sering kali karena ingin menghindari hukuman atau sanksi jika tidak patuh. Kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang (Syakira, 2009).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar tidak patuh dalam penyuntikan ulang ini dikarenakan faktor mitos yaitu responden beranggapan bahwa penyuntikan ulang dilakukan setelah menstruasi selesai. Padahal penyuntikan ulang yang tepat pada tanggal yang telah ditentukan tidak memiliki faktor resiko terhadap menstruasi.

Pembahasan Bivariat

Dari hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan data, sebagai berikut ini: χ^2 hitung = 1,411 dan χ^2 tabel 0,1 adalah 2,706 dengan itu berarti χ^2 hitung < χ^2 tabel berarti tidak ada hubungan yang bermakna pada tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden terdapat 27% yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan kepatuhan patuh untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Lawrence and Green* dalam Notoatmodjo 2007 yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah menyerap konsep- konsep kesehatan yang dipahami sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan rendah.

Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akhirnya akan memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Kepatuhan juga merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Kepatuhan dimulai dengan individu mematuhi anjuran atau instruksi petugas. Perilaku seseorang dalam mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya. Selain itu juga fasilitas kesehatan, lingkungan fisik dan intervensi atau dukungan dari petugas kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ninik Pujiati (2009) tentang Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta dari 50 responden 70% memiliki pengetahuan yang tinggi dan 30% berpengetahuan rendah dan 90% patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal sedangkan 10% tidak patuh dalam melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang. Penelitian saat ini tidak sejalan dengan penelitian Ninik Pujiati (2009) di RB An Nissa Surakarta yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tidak selalu patuh terhadap penyuntikan ulang dikarenakan mitos yaitu responden beranggapan bahwa penyuntikan ulang dilakukan setelah menstruasi selesai. Padahal penyuntikan ulang yang tepat pada tanggal yang telah ditentukan tidak memiliki faktor resiko terhadap menstruasi.

Jadi pengetahuan yang tinggi tidak dapat menjadi patokan untuk patuh dalam melakukan jadwal penyuntikan ulang. Pengetahuan yang tinggi harus diikuti dengan perilaku seseorang yang dapat mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan. Maka dari itu apabila pengetahuan tinggi diikuti dengan perilaku seseorang yang patuh maka penelitian ini akan mempunyai hubungan yang erat.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015, Diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kontrasepsi suntik dan mayoritas responden tidak patuh dalam penyuntikan ulang terbukti dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di BPM Murtinawita Pekanbaru Tahun 2015.

Daftar Pustaka

- Anggraini. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Rohima Press, Yogyakarta, 2012.
- Dewi Fiska Simbolon, *Kurangnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak*, Soumater Law Review, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Everett, Suzanne. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. EGC. Jakarta. 2008.
- Hidayat. *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta, 2007.
- Hartanto. *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC. Jakarta, 2007.
- Irianto. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Alfabeta, Bandung, 2014.
- Machfoedz, Ilham. *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya, Yogyakarta, 2010.
- Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT Rineka Cipta. Jakarta, 2010.

- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika. Jakarta, 2003.
- Pinem, Saroha. *Kesehatan & Reproduksi Kontrasepsi*, Trans Info Media, . Jakarta, 2009.
- Prawirohardjo. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta, , 2007.
- Proverawati. *Panduan Memilh Kontrasepsi*. Nuha Medika. Yogyakarta, , 2010.
- Saifuddin. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Tridasa Printer Jakarta, , 2006.
- Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitaif-Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta, 2012.
- Sujiyatini. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika. Yogyakarta, , 2011.
- Uliyah. *Panduan Aman dan Sehat Memilih Alat Kontrasepsi*. Bintang Pustaka Abadi. Yogyakarta, 2010.
- Wawan, Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Jakarta, 2010.